



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *initial public offering (IPO)* selama periode 2015 – 2018. *Initial Public Offering (IPO)* merupakan kegiatan perusahaan mengeluarkan sahamnya untuk pertama kalinya ke publik dalam rangka menambah modal perusahaan (Hartono dan Nurfauziah, 2018).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal studies*. Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan “*causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*”, yaitu “*causal study* adalah studi yang dilakukan peneliti untuk menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah”. Penelitian ini didasari oleh adanya keterkaitan hubungan berupa sebab akibat antara variabel independen, yaitu *return on equity*, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan reputasi *underwriter*.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan tujuan dari suatu penelitian adalah untuk memahami, memprediksi, atau menjelaskan variabilitas dari variabel dependen yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *underpricing*. *Underpricing* adalah kondisi dimana harga saham pada penawaran umum perdana (*IPO*) lebih rendah dari harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama.

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *initial return* sebagai alat analisis datanya. Berikut adalah rumus dari *initial return* (Jeanne dan Eforis, 2016):

$$\text{Initial Return (IR)} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

Keterangan:

Closing Price : Harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder

Offering Price : Harga penawaran saham perdana (*IPO*).

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Berikut ini merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian:

3.3.2.1 Return on Equity

Variabel *return on equity* diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali,

2018). *Return on equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *ROE* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki atau mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity*, yaitu (Subramanyam, 2014):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

- Return On Equity* : Total pengembalian ekuitas
- Net Income* : Laba Bersih pada periode terakhir sebelum perusahaan *IPO*
- Average Shareholder's Equity* : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham

Average Shareholder's Equity dapat dihitung dengan cara (Subramanayam, 2014):

$$\text{Average Shareholder's Equity} = \frac{\text{Shareholder's equity}_{t-1} + \text{Shareholder's equity}_t}{2}$$

Keterangan:

- Average Shareholder's Equity* : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham
- Shareholder's Equity_{t-1}* : Nilai ekuitas pemegang saham 2 tahun sebelum perusahaan *IPO*
- Shareholder's Equity_t* : Nilai ekuitas pemegang saham 1 tahun sebelum perusahaan *IPO*

Informasi keuangan pada penelitian ini menggunakan periode t-1 sebelum *IPO* karena informasi yang tercantum pada prospektus adalah laporan keuangan periode t-1. Ketika perusahaan belum *go public*, maka perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018). Menurut Prastica (2012) dalam Mayasari dkk, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan *listing* yang terdapat pada prospektus (Putra dan Sudjarni, 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Total Asset : Total aset perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan *IPO*

3.3.2.3 Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2018). Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai

dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013 dalam Kurniawati, 2015).

Di Indonesia, auditor yang dinilai memiliki reputasi yang baik adalah auditor yang berasal dari KAP besar yang dikenal sebagai *Big Four*. Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu (www.ojk.go.id):

- a. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*
- b. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*
- c. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*
- d. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Cooper*

Variabel reputasi auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Reputasi auditor yang termasuk dalam kategori *big four* dikategorikan *prestigious* (1) dan sebaliknya di luar kategori *big four* maka dikategorikan *non-prestigious* (0) (Rastiti dan Stephanus, 2015). Dalam penelitian ini, data auditor yang digunakan adalah KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan periode terakhir sebelum perusahaan *listing*, dapat dilihat dari prospektus perusahaan.

3.3.2.4 Reputasi *Underwriter*

Variabel reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2018). Reputasi *underwriter* adalah nama baik *underwriter* yang dapat membuat *underwriter* dipercaya oleh investor dan emiten dalam menjamin saham.

Pengukuran reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan variabel

dummy dengan cara melakukan perankingan *underwriter*. Di Indonesia dimana reputasi *underwriter* diukur dengan memberi nilai 1 untuk penjamin emisi (*underwriter*) yang masuk top 10 dalam 20 *most active brokerage house in total frequency* dan nilai 0 untuk penjamin emisi (*underwriter*) yang tidak masuk top 10 dalam 20 *most active brokerage house in total frequency* (Jeanne dan Eforis, 2016). Data peringkat diambil berdasarkan total frekuensi perdagangan yang dapat diperoleh dari *IDX monthly statistics* pada bulan saat emiten melakukan *IPO* selama tahun 2015-2018 (terdapat pada lampiran 1), sedangkan data *underwriter* yang digunakan perusahaan dapat dilihat dari *underwriter* yang menjamin porsi kepemilikan paling besar pada prospektus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder merujuk ke informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti yang melakukan studi saat ini. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperoleh tersebut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari prospektus perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana yang dapat diakses dan diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia, *website* perusahaan, dan *website* Pusat Edukasi dan Data Pasar Modal Indonesia (www.ticmi.com). Data dari prospektus yang akan digunakan, yaitu data harga penawaran saham di pasar

perdana (*offering price*), *underwriter*, laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen, dan tanggal *listing* di Bursa Efek Indonesia. Untuk data harga data harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama, diperoleh dari situs harga saham (www.e-bursa.com). Selain itu, diperlukan juga data mengenai total frekuensi perdagangan dari masing-masing *underwriter* yang dapat diperoleh dari *IDX Monthly Statistics*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *IPO* selama 4 periode, yaitu tahun 2015 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampelnya adalah perusahaan yang telah melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) dan mengalami *underpricing*. Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana *sampling* di sini terbatas atas spesifik jenis perusahaan yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya perusahaan yang memilikinya, atau sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018 berdasarkan *IDX Statistics*.
2. Perusahaan tidak melakukan penerbitan waran dan *relisting* selama periode 2015–2018.

3. Perusahaan yang mengalami *underpricing*.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember satu tahun terakhir sebelum melakukan *IPO* dalam prospektus.
5. Perusahaan yang memiliki penjamin pelaksana emisi dengan porsi penjaminan yang berbeda.
6. Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
7. Perusahaan yang membukukan laba selama satu periode terakhir sebelum *IPO*.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan *SPSS 25 (Statistic Product & Service Solution)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov- Smirnov (K-S)*. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam pengambilan keputusan suatu data terdistribusi normal atau tidaknya tergantung dari tingkat signifikansi yaitu:

- a. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal
- b. Tingkat signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan transformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah termasuk bentuk *moderate positive skewness*, *subtansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dsb. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (Ghozali, 2018):

Tabel 3.1
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi Data
<i>Moderate positive skewness</i>	$SQRT(x)$ atau akar kuadrat
<i>Subtansial positive skewness</i>	$LG10(x)$ atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	$1/x$ atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	$SQRT(k-x)$
<i>Subtansial negative skewness</i>	$LG10(k-x)$
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	$1/(k-x)$

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melakukan analisis terhadap matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas *tolerance value* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heterodakesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis terdiri dari:

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*), karena variabel dependen dan variabel independen merupakan data metrik dan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen *return on equity*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan reputasi *underwriter* terhadap variabel dependen *underpricing*. Persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$UP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 SIZE + \beta_3 RA + \beta_4 RU + \epsilon_i$$

Keterangan:

UP : *Underpricing*

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel

ROE : Variabel *return on equity*

SIZE : Variabel ukuran perusahaan

RA : Variabel reputasi auditor

RU : Variabel reputasi *underwriter*

ϵ_i : Kesalahan Prediksi (*error of estimation*)

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan

asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model karena setiap penambahan satu variabel meningkatkan nilai R^2 tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, nilai *adjusted* R^2 digunakan karena nilai *adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun pada saat satu variabel ditambahkan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bersifat negatif.

3.6.4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya yang ditunjukkan dari nilai statistik F. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.5 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai signifikansi yang digunakan uji statistik t apabila jumlah *degree of freedom* (*df*) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.